Health Education's Effect on Adolescents and School-Aged Children's Smoking Awareness and Healthy Lifestyles

Beti Kristinawati [1], **Nove Wiand Dwi Wijayanti**[2], **Nyofan Wahyu Mardana**[3], **Rafi Abrar Pratama**[4]

[1] Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia [Century 16 pt]
[2] Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[3] Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
bk115@ums.ac.id

Abstract

Smoking is a problem that is detrimental to health, especially for teenagers and school age. Factors that influence smoking habits are peer pressure, low socioeconomic status, having parents who smoke, a school environment that smokes, lack of knowledge, and not believing that smoking is detrimental to health. Health education includes the process of changing a person's level of knowledge and behavior, including smoking. Based on the results of observations and interviews with several health cadres, local communities, and teenagers and school-age children in Glagahwangi Village, Polanharjo District, Klaten Regency, Central Java, several things of concern have been identified, namely that almost 80% of school-age children have started to try smoking and teenagers have entered the stage of using cigarettes every day. The aim of this community service is to determine the level of knowledge before and after health education on the dangers of smoking is carried out. The methods used are giving a pretest, providing health education, and giving a posttest as an evaluation of success. The results obtained were an increase in the knowledge of teenagers and school-aged children with an average of 85.00 (80%). So it can be concluded that health education can increase knowledge.

Keywords: *Dangers of Smoking; Health Education; Healthy Living*

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kesadaran Merokok Remaja dan Anak Usia Sekolah dan Pola Hidup Sehat

Abstrak

Merokok merupakan masalah yang merugikan kesehatan terutama bagi remaja dan usia sekolah. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, lingkungan sekolah yang merokok, kurangnya pengetahuan, dan tidak percaya bahwa merokok merugikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mencakup proses perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang, termasuk merokok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa kader kesehatan, masyarakat sekitar, serta remaja dan anak usia sekolah di Desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, teridentifikasi beberapa hal yang menjadi perhatian, yaitu hampir 80% anak usia sekolah sudah mulai mencoba merokok dan remaja sudah memasuki tahap penggunaan rokok setiap hari. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok. Metode yang digunakan adalah pemberian pretest, pemberian pendidikan kesehatan, dan pemberian posttest sebagai evaluasi keberhasilan. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan remaja dan anak usia sekolah dengan rata-rata sebesar 85,00 (80%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: Bahaya merokok; Edukasi kesehatan; Hidup sehat

1. Pendahuluan

Merokok merupakan permasalahan yang paling banyak merugikan kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya anak remaja dan usia sekolah yang mengikuti perkembangan jaman. Mengingat salah satu penyebab utama dari penyakit kronis yang menimbulkan komplikasi penyakit hingga kematian merupakan akibat dari merokok. Tidak terdapat manfaat dan dampak positif dari segi kesehatan dari kandungan yang terdapat dalam rokok. Namun juga tidak mudah untuk menurunkan dan menghilangkan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok [1]. Perilaku merokok termasuk dalam masalah lingkungan dan masalah individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dalam diri sendiri juga disebabkan oleh lingkungan sekitar [2].

Saat ini remaja dan anak sekolah merupakan generasi muda yang menjadi penentu nasib bangsa Indonesia. Oleh karena itu generasi yang berkualitas sangat diperlukan. Di era global yang semakin meningkat dan semakin canggih ini, dengan berbagai aspek kecukupan moderenisasi, banyak remaja dan anak sekolah yang masih mengabaikan kesehatan dan menurunnya perubahan sosial serta gaya hidup yang tidak stabil. Perlu adanya aktualisasi diri dan wawasan tambahan agar remaja dan anak usia sekolah tidak terjerumus kepada hal-hal yang merugikan. Selain itu terdapay transisi di mana mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru yang dianggap modern dan tidak mau ketinggalan sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan [3].

Negara berkembang yang memiliki tingkat mengonsumsi rokok yang sangat tinggi salah satunya adalah di Indonesia. Hasil riset di dukung dengan hasil perilaku merokok penduduk usia 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke 2013, dengan peningkatan dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Di Indonesia 1,4% perokok berusia 10-14 tahun, sedangkan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekita 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DIY dan tertinggi di Bangka Belitun. Hasil riset pada tahun 2018 didapatkan bahwa prevalensi merokok dengan presentase 20,5%, adalah usia 16-19 tahun dan mengalami pengingkatan 99% dalam rentang waktu kurang dari 20 tahun [4].

Tekanan teman sebaya, status sosial ekonomi yang rendah, anggota keluarga dan lingkungan sekitar yang merokok, kurangnya pengetahuan, dan tidak mempercayai bahwa merokok mengganggu kesehatan yang dijadikan sebagai faktor yang paling berpengaruh seorang perokok aktif. Efek negatif dari merokok berbahaya terhadap kesehatan tubuh dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri (perokok aktif), tetapi juga mengancam masyarakat disekitarnya (perokok pasif) [5], [6]. Pada masa remaja dan anak usia sekolah akan mulai mengalami perubahan yang dinamis diikuti dengan perubahan psikososial, fisiologis, temporal, dan budaya. Setiap fase yang dilalui remaja dan anak sekolah diawali dari masa pubertas hingga pencarian jati diri baik pribadi, sosisal, maupun masyarakat. Usia remaja dana anak sekolah sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, teman sebaya, keluarga, dan gambaran merokok di media sosial [7], [8], [9].

Berbagai macam penyakit muncul akibat dari kandungan rokok yang dapat menyebabkan kerusakan meliputi periodonitis, faringitis, laringitis, bronkitis, kanker paru, dan penyakit paru obstruktif [10]. Ketergantungan nikotin umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan termasuk perilaku merokok pada remaja dan anak usia sekolah. Pengetahuan yang rendah menjadikan remaja dan anak usia sekolah akan melakukan hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dengan mengonsumsi rokok secara rutin sejak usia muda. Tiga fase klinik penting dalam

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

kecanduan rokok yaitu: mencoba, kadang-kadang menggunakan, dan menggunakan setiap hari. [11].

Seseorang yang sudah kecanduan merokok menjadikan tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan untuk membuat keinginan berhenti merokok seseorang semakin meningkat. Pemilihan metode untuk berhenti merokok yang tidak tepat akan membuat sia-sia. Program binaan untuk membantu perokok agar dapat menghentikan kebiasaan merokok berupa dukungan sosial, pelatihan keterampilan dan pemecahan masalah, pendidikan gaya hidup, dan penggantian nikotin dengan terapi farmakologi. Selain itu teman dan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung sebagian besar perokok yang ingin berhenti merokok. Pentingnya pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pembinaan khusus [12].

Edukasi kesehatan merupakan proses dimana adanya manfaat untuk perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang [13], [14]. Memberikan informasi terkait kesehatan dengan edukasi adalah cara mengubah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dengan target mengubah pola pikirnya terlebih dahulu, dengan begitu seseorang yang merokok aka berpikir dan mempertimbangkan kembali bahaya merokok untuk kesehatan [15], [16]. Pengetahuan yang dimiliki tentang bahaya merokok bagi kesehatan diharapkan dapat menjadikan seseorang yang sudah terlanjur merokok dapat menghentikan kebiasaan merokok dan bagi yang belum merokok diharapkan tidak memiliki perilaku perokok aktif [17].

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ke beberapa kader kesehatan, masyarakat setempat, dan remaja serta anak usia sekolah di Desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah berhasil di identifikasikan beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu hampir 80% anak usia sekolah sudah mulai coba-coba merokok karena pengaruh lingkungan dan sosial media. Selain itu usia remaja sudah masuk dalam tahap menggunakan rokok setiap hari dan merupakan hal yang wajar. Beberapa remaja dan anak sekolah mengatakan yang awalnya hanya coba-coba namun karena memberikan efek tersendiri, mereka mengatakan menjadi kecanduan merokok. Remaja dan anak usia sekolah juga mengatakan bahwa mereka belum mengetahui bahaya-bahaya merokok untuk kesehatan. Sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan guna mengatasi masalah tersebut sehingga pengetahuan remaja dan anak sekolah menjadi meningkat. Urutan rangaian solusi pemecahan masalah dalam kasus ini adalah seperti pada gambar 1 dibawah.

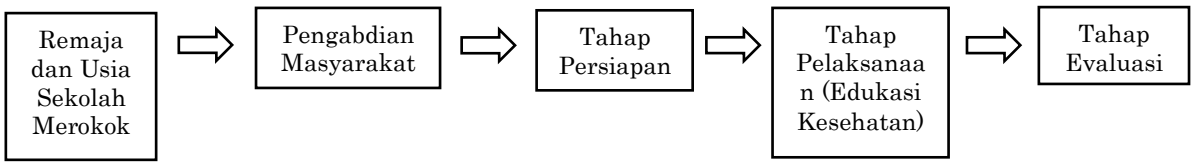

Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. Metode

Pemberian edukasi kesehatan telah terlaksana pada 18 November 2023 yang dihadiri oleh remaja dan anak sekolah di Desa Glagahwangi, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, Jawa Tengah. Remaja dan anak sekolah di desa tersebut merupakan sasaran utama dalam pemberian edukasi kesehatan ini karena mereka masih kurang memperdulikan kesehatan dan masih memiliki gaya hidup yang tidak sehat. Pada pengabdian masyarakat ini, program yang diberikan berupa pemberian edukasi kesehatan terkait "Bahaya Merokok" yang dihadiri oleh 35 peserta dan kegiatan ini berlokasi di Masjid At Taqwa Ds.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Glagahwangi, Polanharjo, Klaten. Untuk mendapatkan hasil dan capaian makan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala bentuk keperluan yang akan didunakan. Mulai mempersiapkan perizinan tempat, perizinan melakukan kegiatan, studi pendahuluan, koordinasi antar tim dan masyarakat sekitar, serta mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan untuk mengisi edukasi. Studi pendahuluan pada pengabdian masyarakat kali ini dilakukan dengan memulai observasi lalu dilanjutkan wawancara pada kader kesehatan dan beberapa remaja di desa tersebut. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 90% remaja dan anak sekolah sudah mengonsumsi rokok dan kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok.

2.2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 18 November 2023 pukul 15.30-17.30 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 35 peserta dengan kategori remaja dan anak sekolah. Kegiatan dilaksanakan dengan memulai dengan pengisian presensi dan *pretest* yang dilakukan dengan menggunakan *google form* dan dibantu oleh tim pengabdi. Edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang akan menambah wawasan dan ilmu baru untuk pendengarnya [18]. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Dalam beberapa metode ini merupakan strategi dari tim pengabdi. Metode yang dilakukan merupakan cara penyajian pembelajaran untuk membuat dasar pemikiran agar peserta menjadi aktif dalam semua kegiatan [19]. Berikut adalah uraian kegiatan pelaksanaan terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uraian Tahap Pelaksanaan

Deskripsi	1. Pengisian Pretest dan Presensi 2. Pembukaan acara oleh MC 3. Menyampaikan tujuan dan maksud dari pertemuan 4. Menguraikan topik materi yang akan dibahas 5. Penyajian acara dengan memberikan edukasi kesehatan tentang "Bahaya Merokok" 6. Sesi diskusi dan tanya jawab 7. Menyampaikan kesimpulan dan salam penutup

2.3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilihat dari dua aspek yang dinilai yaitu evaluasi proses kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi proses kegiatan melihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima dengan baik oleh peserta kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner postest yang terdiri dari 10 pertanyaan sebagai evaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap persiapan

Pengabdian masyarakat terkait bahaya merokok pada remaja dan anak sekolah di Ds. Glagahwangi didapatkan hasil kader kesehatan dan tenaga kesehatan yang bertugas di desa tersebut sangat mendukung kegiatan ini, dikarenakan sesuai dengan target sasaran dan capaian hasil yang diinginkan. Sedangkan hasil dari observasi dan

wawancara sebelum dilakukan edukasi kesehatan masih banyak sekali remaja yang tidak peduli akan kesehatan dan gaya hidup nya. Beberapa remaja mengatakan bahwa merokok merupakan hal yang wajar dilakukan di jaman sekarang. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebelum edukasi, anak sekolah juga mengatakan bahwa belum mengetahui bahaya-bahaya dari merokok.

Di dapatkan data bahwa masih kurangnya peran kader kesehatan di desa tersebut dalam menyampaikan informasi kesehatan. Faktor yang dapat memengaruhi kurangnya kajian kesehatan di desa tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah kurangnya rasa ingin tahu di lingkungan sekolahnya dan kurangnya media informasi yang membahas tentang bahaya merokok [20].

3.2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di ikuti oleh 35 peserta. Pelaksanaan edukasi kesehatan berjalan dengan lancar dan baik. Partisipasi seluruh peserta sangat antusias. Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan hasil studi pendahuluan di mana, remaja dan anak sekolah memerlukan edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok. Edukasi bahaya merokok memberikan dampak yang baik terhadap remaja dan anak sekolah. Dengan diberikan edukasi kesehatan akan menumbuhkan inovasi, motivasi, dan perubahan pola pikir pada masa remaja dan anak sekolah terhadap bahaya merokok. Pemberian edukasi kesehatan mampu mengubah perilaku seseorang karena meningkatnya tingkat pengetahuannya [21]. Sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari seseorang mengetahui hal baru dari yang sebelumnya belum mengetahui dengan menunjukkan respon positif terhadap hal baru yang didapatkannya [22]. Pengabdian masyarakat dimulai dengan pengisian *pretest* yang didampingi oleh tim pengabdi lalu dilanjutkan dengan pemberian materi. Pemberian materi edukasi kesehatan ini menggunakan media *power point* yang sudah disediakan seperti Gambar 2.

Gambar 2. Media *Power Point*

Isi dari materi yang disampaikan mencakup bahaya merokok untuk kesehatan, klasifikasi dari merokok (perokok aktif dan perokok pasif), jenis-jenis rokok (rokok tembakau dan rokok elektrik), zat bahaya yang terdapat dalam rokok, efek jangka pendek dan panjang dari merokok, dan alasan harus berhenti merokok. Dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan antusias oleh peserta seperti pada gambar 3.

e-ISSN: 2621-0584

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Gambar 3. Penyampaian Materi

Pelaksanaan selama penyampaian materi berjalan dengan lancar dan di ikuti seluruh peserta secara aktif. Partisipasi seluruh peserta sangat baik ketika diberikan edukasi dan peserta memberikan respon positif selama acara berlangsung. Ketika materi disampikan peserta sangat kondusif dan mendengarkan dengan baik. Edukasi kesehatan yang sudah dilakukan merupakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang mengenai hidup sehat [23]. Berdasarkan dari riset sebelumnya yang sudah pernah dilakukan, edukasi kesehatan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terkait meningkatnya tingkat pengetahuan seseorang [24]. Edukasi kesehatan mampu menumbuhkan pemahaman dan perubahan perilaku seseorang. Terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari edukasi kesehatan yaitu faktor individu itu sendiri, cara dan konsep penyajian materi, pemilihan kata yang digunakan ketika memaparkan materi, dan visualisasi media yang digunakan [25]. Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi, selanjutnya pemateri memberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab dengan peserta seperti pada gambar 4.

Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Seluruh peserta aktif mengikuti sesi diskusi dan sangat antusias ketika bertanya kepada pemateri. Pemberian materi dan hasil sesi diskusi serta tanya jawab mudah dimengerti dan disampaikan secara jelas oleh pemateri. Edukasi yang diberikan memiliki nilai informasi yang akurat sehingga peserta dengan mudah menerima dan peserta mampu mengekspresikan hasil dari pemaparan edukasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara terbuka kepada pemateri.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Dalam proses pembelajaran atau penyuluhan memiliki beberapa langkah salah satunya adalah menentukan metodenya. Metode pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukakan [26]. Sesi tanya jawab di nilai mampu membangun kreatifitas remaja dan anak sekolah karena dengan membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan akan membuat mereka untuk berpikir secara realistis dan berpikir secara kritis serta logis [27], [28].

3.3. Tahap evaluasi

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan kuesioner berupa postest yang diberikan melalu *google form*. Seluruh peserta sudah mendapatkan implementasi kegiatan dari awal hingga akhir berupa edukasi kesehatan mengenai "Bahaya Merokok" sehingga dari kegiatan tersebut didapatkan hasil analisis pretest dan postest untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pretest dan Postest Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata	Jumlah
Pretest	40,00	35
Postest	85,00	35

Dari analisis hasil pada tabel 2 menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan edukasi kesehatan dan *postest* setelah diberikan edukasi kesehatan secara langsung kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat mengenai bahaya merokok dengan nilai rata-rata 85,00 (80%). Dari hasil analisis tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan adanya pemberian edukasi kesehatan menganai bahaya merokok dapat memberikan dampak dan hasil yang maksimal pada tingkat pengetahuan remaja dan anak sekolah dalam mengetahui bahaya-bahaya merokok. Dilakukannya edukasi kesehatan yang berkaitan dengan bahaya merokok merupakan tatalaksana yang wajib diberikan kepada remaja dan anak usia sekolah di Indonesia, dengan adanya edukasi kesehatan dapat menambah pengetahuan mereka dalam memahami rokok [29]. Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan alternatif tatalaksana yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan maupun informasi seseorang terkait masalah kesehatan terutama bahaya merokok [30], [31].

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk memberikan edukasi kesehatan sehingga menambah pengetahuan baru khususnya remaja dan anak usia sekolah di Ds. Galagahwangi, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten terkait bahaya merokok. Target yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja dan anak usia sekolah sudah mampu mengetahui dan menambah wawasan mengenai bahaya merokok hingga dapat mengubah perilakunya. Pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil yang dicapai berupa tingkat pengetahuan peserta dari bahaya merokok mengalami peningkatan dengan perbandingan rata-rata nilai pretest dan postest yaitu 85,00 (80%). Dengan adanya edukasi kesehatan yang sudah dilakukan dapat membuat remaja dan anak usia sekolah untuk terus mengembangkan pengetahuannya tentang bahaya merokok dan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk mengubah perilaku yang merugikan kesehatan.

Promosi kesehatan dan sosialisasi kesehatan tambahan perlu di laksanakan, sehingga peserta tidak terbatas pada usia remaja dan anak sekolah yang berada di satu desa saja. Seiring dengan banyaknya anak usia remaja dan anak usia sekolah yang merokok, maka perlu adanya dilakukan waktu tambahan untuk memberikan edukasi pengetahuan terkait bahaya merokok lebih detail. Pendampingan dan monitoring secara berkala dapat dilakukan guna mengetahui bahwa perilaku dari merokok sudah menurun. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya kerja sama dengan kader ksehatan dan petugas kesehatan di desa tersebut guna mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh anggota pengabdian masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas diberikannya sumber dana guna kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan November 2023 ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Desa Glagahwangi, Kader Kesehatan Nasyiatul Aisyiyah dan Aisyiyah, dan juga seluruh masyarakat Ds. Glagahwangi karena sudah memberikan kesempatakan dan waktu kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Semua dukungan dan bantuan telah menjadikan kami untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

Referensi

[1] G. Kurniati *et al.*, "Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama," *J. Endur.*, vol. 5, no. 2, pp. 251–258, 2020, doi: http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4571.

[2] I. Amira, H. H, and S. Senjaya, "Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2," *Media Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, 2019, doi: 10.24198/mkk.v2i1.20039.

[3] Irnawati, Suriah, and Yusriani, "Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa Article history : Accepted 12 July 2019 Address : Available Email : Phone : pada kualitas hidup generasi muda . Hal ini disebabkan remaja mengalami transi," *J. Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 297–306, 2019, doi: https://doi.org/10.33096/woh.v2i3.617.

[4] Riskesdas, "Laporan Riskesdas 2018," *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, vol. 53, no. 9. pp. 154–165, 2018.

[5] S. Rezeki and D. M. Utari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda AcehTahun 2021," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 4, pp. 476–487, 2021, doi: 10.31857/s013116462104007x.

[6] D. Wirawati and S. Sudrajat, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 15, no. 3, pp. 518–524, 2021, doi: 10.33024/hjk.v15i3.5349.

[7] Y. A. Marchel, "Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal," *J. PROMKES*, vol. 7, no. 2, p. 144, 2019, doi: 10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155.

[8] B. T. P. A. Gewab, E. D. Risanti, E. Herawati, and N. Mahmudah, "Hubungan

Adiksi Game Online Dan Merokok Dengan Stres Pada Remaja," *Biomedika*, vol. 12, no. 2, pp. 117–123, 2020, doi: 10.23917/biomedika.v12i2.10737.

[9] K. Kartinah and S. Sumarni, "The Effect of for Group Empowerment for Reducing Depression in Elderly," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 9, no. T5, pp. 90–94, 2021, doi: 10.3889/oamjms.2021.7842.

[10] N. A. Khasanah, I. K. Oktaviyanti, and I. Yuliana, "Hubungan Riwayat Merokok Dan Tempat Tinggal Dengan Gambaran Sitopatologi Kanker Paru," *Homeostasis*, vol. 2, no. 1, pp. 93–98, 2019.

[11] M. Munir, "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, p. 112, 2019, doi: 10.24252/kesehatan.v12i2.10553.

[12] W. Arisandy *et al.*, "Edukasi Peningkatan Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Merokok Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Education for Increasing Adolescent Knowledge About the Hazards of Smoking in Rejodadi Village Sembawa District, Banyuasin Regency," *Pakdemas (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 1, no. 3, pp. 101–106, 2022, doi: https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i3.47.

[13] M. Zakariyya, I. Fradianto, and D. Priyono, "Media Edukasi Kesehatan Tentang Merokok Yang Tepat Untuk Remaja : Literature Review," *J. Proners*, vol. 5, no. 2, pp. 2–15, 2020.

[14] A. Widodo, A. S. Salsabila, and F. K. Daryngga, "Health promotion to enhance the active role of Pabelan Village health cadres in preventing noncommunicable disease," *Community Empower.*, vol. 8, no. 8, pp. 1216–1223, 2023, doi: 10.31603/ce.9581.

[15] A. Herawati, A. Hidayat, and H. Oktaviannoor, "Peningkatan Pengetahuan Dengan Metode Pemberian Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smpn 20 Banjarmasin Tahun 2020," *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 19–27, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.554.

[16] I. R. Hidayati, D. Pujiana, and M. Fadillah, "Abstrak 1,2,3," *Pengaruh Pendidik. Kesehat. Terhadap Pengetah. Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wan. Kereta Apipalembang Tahun 2019*, vol. 12, no. 2, pp. 125–135, 2019.

[17] P. R. Meikawati and H. Prajayanti, "Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Remaja dan Bahaya Rokok bagi Kesehatan Remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan," *J. ABDIMAS-HIP Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–9, 2020, doi: 10.37402/abdimaship.vol1.iss1.76.

[18] R. Karnina, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anestesi Untuk Operasi Sectio Caesarea Di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu," *Biomedika*, vol. 11, no. 2, pp. 81–89, 2019, doi: 10.23917/biomedika.v11i2.7842.

[19] I. K. Manik, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 1, pp. 133–142, 2020.

[20] D. A. D. Satria and E. Ihlasuyand, "Pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahun pada remaja tentang bahaya merokok di SMPN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung," *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 3, no. 3, pp. 515–520, 2023.

[21] S. Gobel *et al.*, "Bahaya Merokok pada Remaja," *J. Abdimas Esa Unggul*, vol. 7, no. 1, pp. 33–36, 2020, doi: 10.47841/adpi.v3i1.253.

[22] H. D. Anggraheny and A. Novitasari, "Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan

Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang," *Pros. Semin. Nas. Unismuh*, vol. 2, pp. 143–147, 2019, doi: https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/379.

[23] R. Ariyanti, I. A. Preharsini, and B. W. Sipolio, "Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia," *To Maega J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 74, 2020, doi: 10.35914/tomaega.v3i2.369.

[24] N. Mufida and K. Isni, "Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandangan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman," *Insa. Cita J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.32662/insancita.v4i2.1966.

[25] R. N. R. Lataha, N. Meity, M. Rosa, and D. Lima, "Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Usia14-15 Tahun DI SMP Negeri 1 DAN SMP Negeri 2 Palu Tahun 2021," *JMedia Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–29, 2022.

[26] S. R. Maha, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 2, pp. 378–383, 2023, doi: https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.174.

[27] F. Firmansyah, M. Yusuf, and T. O. Argarini, "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur," *J. Penataan Ruang*, vol. 16, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.12962/j2716179x.v16i1.8726.

[28] C. D. Palenti, M. Urmila, R. Gusti, and S. Jasma, "Analisis Pengelolaan Organisasi Wisata Rindu Hati Melalui Focus Grup Discussion (FGD)," *J. Obor Penmas Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 4, no. 2, p. 63, 2021, doi: 10.32832/oborpenmas.v4i2.5949.

[29] V. Crisa, "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta," *J. Kesehat. Masy.*, 2020, doi: http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4887.

[30] A. U. Oktavianti and T. A. Putri, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di Kampung Bawang Sakti Jaya," *Abdimasku J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 3, p. 378, 2022, doi: 10.33633/ja.v5i3.556.

[31] N. A. Sari, S. A. Rustini, M. Widyastuti, D. Priyantini, and C. Nurhayati, "Health promotion strategy for emergency choking at Elementary School Gisik Cemandi Sidoarjo," *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 8, no. November, pp. 527–534, 2023, doi: https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i4.11415.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License